



PELATIHAN BACA TULIS UNTUK USIA DINI DI DESA CIPEUNDEUY

Syifa Ul Agnia¹, Angga Andi Riana², Muhammad Arya Alfarizy³

¹²³ Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

e-mail: syifaulgnia01@gmail.com

Corresponding author: syifaulgnia01@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 13-10-2025

Revisi: 11-11-2025

Disetujui: 13-11-2025

Pelatihan baca tulis ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini di Desa Cipeundeuy. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca dan menulis anak-anak prasekolah, terutama yang tidak terjangkau oleh layanan PAUD atau TK formal. Metode yang digunakan mencakup pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan media visual, dan pendampingan langsung oleh fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar anak, terutama dari segi pengenalan huruf, pengucapan suku kata, dan kemampuan menulis nama sendiri. Pendekatan interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan untuk bermain sambil belajar telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak belajar di rumah juga memperkuat hasil pelatihan, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan komunitas. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN dalam merancang dan memfasilitasi program menunjukkan kontribusi yang besar dalam membentuk ekosistem pendidikan yang inklusif dan partisipatif di tingkat desa. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal untuk memperkuat fondasi literasi anak usia dini di pedesaan

Kata Kunci: Literasi dasar, Pelatihan, Pendidikan pedesaan

ABSTRACT

This literacy training aims to improve basic literacy skills of early childhood in Cipeundeuy Village. This activity is based on the low reading and writing skills of preschool children, especially those who are not reached by formal PAUD or kindergarten services. The methods used include a play-and-learn approach, the use of visual media, and direct assistance by the facilitator. The results of the activity showed a significant increase in positive impact on improving children's basic literacy skills, especially in terms of letter recognition, syllable pronunciation, and the ability to write one's own name. An interactive, fun, and developmentally appropriate approach to play while learning has been shown to be effective in increasing their motivation and active involvement in the learning process. Parental involvement in helping children learn at home also strengthens training outcomes, while creating a consistent learning environment between home and community. In addition, the involvement of KKN students in designing and facilitating programs shows a great contribution in forming an inclusive and participatory education ecosystem at the village level. It is hoped that this activity will be the first step to strengthen the foundation of early childhood literacy in rural



areas

Keywords: *Basic literacy, training, Rural education*

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi dasar, seperti membaca dan menulis, merupakan fondasi penting dalam pendidikan anak usia dini. Namun, tidak semua anak memiliki akses terhadap pendidikan prasekolah formal, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Cipeundeuy. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan literasi anak saat memasuki sekolah dasar, sehingga diperlukan intervensi dini untuk mencegah kesenjangan pendidikan sejak awal (Karim et al., 2023). Literasi dasar tidak hanya berperan sebagai landasan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui literasi, anak mampu memahami lingkungan, berpikir kritis, serta berkomunikasi secara efektif (Arrumaisha et al., 2023). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menegaskan bahwa literasi sejak dini merupakan kunci peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi prediktor keberhasilan belajar anak di masa depan. Namun demikian, akses pendidikan literasi di Indonesia masih belum merata. UNICEF Indonesia (2021) melaporkan bahwa lebih dari 30% anak usia dini di wilayah pedesaan belum memperoleh layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK) (Arrumaisha et al., 2023; Aulinda, 2020).

Di Desa Cipeundeuy, permasalahan ini diperparah oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dengan pendapatan tidak menentu. Keterbatasan sarana pendidikan, kurangnya pendidik terlatih, serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini menyebabkan banyak anak memasuki sekolah dasar dengan kemampuan literasi yang sangat minim (Mulyati et al., 2023) (Setiadi et al., 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya kesiapan belajar dan keberhasilan akademik anak secara berkelanjutan. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan literasi berbasis masyarakat menjadi solusi yang relevan. Program ini ditujukan bagi anak usia 4–6 tahun yang belum mengakses PAUD atau TK, dengan pendekatan belajar sambil bermain. Kegiatan pembelajaran dirancang interaktif melalui menyanyi, mendongeng, permainan edukatif, serta aktivitas motorik halus seperti menebalkan huruf dan menyalin kata sederhana (Ningsih et al., 2022). Firman & Umar (2023) menyatakan bahwa metode berbasis permainan dan dongeng efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini sekaligus mengembangkan imajinasi dan keterampilan sosial.

Pelatihan ini juga melibatkan peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Penelitian Lindriany et al (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan anak, terutama melalui komunikasi yang intensif dengan pendidik dan pendampingan belajar secara berkelanjutan. Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pendidik lokal, siswa, dan kader desa untuk meningkatkan efektivitas sekaligus memberdayakan masyarakat. Meski demikian, program ini menghadapi tantangan berupa ketidakhadiran anak secara konsisten dan keterbatasan sarana belajar. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari



pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan agar program literasi ini dapat berjalan secara inklusif dan berkesinambungan, serta menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di Desa Cipeundeuy (Muttaqin et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di desa Cipeundeuy, dengan peserta berusia 4-6 tahun. Kegiatan ini mencakup:

1. Pendekatan bermain sambil belajar menggunakan lagu, gambar, dan cerita. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak usia dini. Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan lagu-lagu edukatif, media gambar yang menarik, dan cerita sederhana yang sarat nilai pembelajaran. Lagu membantu anak-anak menghafal huruf, angka, dan kosakata dasar melalui ritme yang mudah diingat. Media gambar digunakan untuk merangsang imajinasi dan memperkenalkan bentuk, warna, dan simbol yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Cerita pendek digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan memperluas keterampilan bahasa serta keterampilan berpikir anak-anak secara alami.
2. Kegiatan motorik halus seperti menebalkan huruf dan menyalin kata sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan serta secara bertahap meningkatkan keterampilan menulis anak. Anak-anak diberikan lembar kerja dengan huruf yang harus dicetak tebal, serta berlatih menyalin kata-kata sederhana seperti nama suatu objek, anggota badan, atau warna. Melalui kegiatan ini, motorik halus anak akan diasah, sekaligus menjadi landasan dalam proses belajar membaca dan menulis di masa depan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anak untuk memastikan mereka merasa percaya diri dan termotivasi.
3. Pembagian alat bantu belajar seperti kartu huruf, papan tulis mini, dan buku gambar. Untuk menunjang efektivitas pembelajaran, setiap anak diberikan alat bantu belajar yang dapat digunakan baik selama kegiatan pelatihan maupun di rumah. Kartu huruf berfungsi untuk memperkenalkan huruf alfabet secara langsung, sedangkan papan tulis mini digunakan untuk latihan menulis yang fleksibel dan dapat dilepas, membuatnya lebih ekonomis dan praktis. Buku bergambar disediakan sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi kreatif anak sekaligus mendukung pengenalan warna, bentuk, dan konsep dasar lainnya melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Alat bantu ini juga dirancang agar menarik dan aman untuk digunakan anak-anak.
4. Pelibatan orang tua dalam proses belajar di rumah. Metode keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah bertujuan untuk mengoptimalkan peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendekatan ini lebih dari sekadar mengawasi pekerjaan rumah, tetapi melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran yang terencana dan bermakna. Penerapan metode ini biasanya melibatkan pemberian panduan atau modul praktis bagi orang tua, berisi strategi efektif untuk mendampingi



anak, kegiatan yang dapat dilakukan bersama, dan tips untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Selain itu, sesi pelatihan atau lokakarya untuk orang tua sering diadakan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum, gaya belajar anak, dan bagaimana memberikan dukungan emosional yang tepat. Komunikasi yang intensif antara institusi pendidikan/peneliti dan orang tua, misalnya melalui kelompok diskusi daring atau pertemuan berkala, merupakan elemen kunci dalam memantau kemajuan dan mengatasi tantangan secara kolaboratif. Tujuan akhir dari pendekatan ini adalah untuk memperkuat ekosistem pembelajaran anak, di mana rumah dan sekolah saling mendukung guna mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Pelatihan difasilitasi oleh mahasiswa dan tenaga pendidik, dengan dukungan dari kader PKK dan aparat desa. Metode ini menggambarkan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kolaboratif, yang dirancang untuk secara efektif mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, siswa dan pendidik berperan sebagai fasilitator utama. Mereka bertanggung jawab untuk merancang materi pelatihan yang relevan, menyampaikan informasi dengan metode yang mudah dipahami, dan membimbing sesi diskusi serta latihan. Keterlibatan siswa sering kali merupakan bagian dari program layanan masyarakat, memberikan mereka pengalaman langsung serta manfaat bagi masyarakat. Kehadiran dan dukungan kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan perangkat desa sangat krusial. Mereka bertindak sebagai penghubung antara fasilitator dan masyarakat, membantu memobilisasi peserta, membangun kepercayaan, dan memastikan bahwa program pelatihan sesuai dengan kebutuhan lokal. Peran mereka juga penting dalam memastikan keberlanjutan inisiatif setelah pelatihan berakhir, karena mereka adalah pemimpin dan penggerak di tingkat lokal yang memahami dinamika masyarakat secara mendalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi anak usia dini di Desa Cipeundeuy menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan kemampuan literasi dasar, seperti mengenali huruf, mengucapkan suku kata sederhana, dan menulis nama sendiri, dengan lebih dari 75% anak mampu melakukannya menggunakan bantuan visual. Selain itu, anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif melalui kegiatan bermain edukatif, bernyanyi, dan mendengarkan cerita. Keterlibatan orang tua juga meningkat, terutama dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta muncul harapan agar program pelatihan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.



Gambar : Bimbingan Belajar di Desa Cipeundeuy

Namun, ada juga tantangan selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah ketidakhadiran rutin beberapa anak karena cuaca atau keterbatasan transportasi. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang tersedia masih terbatas, seperti minimnya media pembelajaran visual, buku bergambar, dan alat tulis dasar, seperti :

1. Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Anak
Pelatihan literasi di Desa Cipeundeuy terbukti meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini, meliputi pengenalan huruf, pengucapan suku kata, dan menulis nama sendiri. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh pendekatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan tahap praoperasional anak (Piaget), dukungan fasilitator dalam Zona Perkembangan Proksimal (Vygotsky), serta penguatan positif melalui aktivitas edukatif yang menyenangkan (Skinner).
2. Peran Orang Tua dalam Proses Belajar
Keterlibatan orang tua berperan penting dalam memperkuat hasil pelatihan. Dukungan belajar di rumah, seperti membaca bersama dan latihan menulis, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan Teori Ekologi Bronfenbrenner, sehingga meningkatkan efektivitas literasi dini.
3. Tantangan Implementasi
Tantangan utama dalam pelaksanaan program meliputi ketidakkonsistenan kehadiran anak dan keterbatasan fasilitas belajar. Faktor ekonomi, cuaca, serta minimnya sarana pembelajaran memengaruhi optimalisasi proses literasi, sehingga diperlukan dukungan orang tua dan lingkungan sosial untuk menjaga keberlanjutan kegiatan.
4. Peran Mahasiswa dan Tenaga Pendidik
Mahasiswa dan tenaga pendidik berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, empatik, dan menyenangkan. Pendekatan humanistik yang menekankan dukungan emosional dan stimulasi positif terbukti mendukung perkembangan literasi anak usia dini secara optimal.



SIMPULAN

Pelatihan literasi anak usia dini di Desa Cipeundeuy telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar anak, terutama dalam hal pengenalan huruf, pengucapan suku kata, dan kemampuan menulis nama sendiri. Pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan untuk bermain sambil belajar telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak belajar di rumah juga memperkuat hasil pelatihan, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan komunitas. Selain itu, partisipasi mahasiswa KKN dalam merancang dan memfasilitasi program menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam membentuk ekosistem pendidikan yang inklusif dan partisipatif di tingkat desa. Meskipun pelaksanaan kegiatan menghadapi tantangan seperti ketidakhadiran anak yang konsisten dan keterbatasan alat bantu belajar, hasil pelatihan menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat, kerjasama lintas pemangku kepentingan, dan dukungan masyarakat, peningkatan literasi anak usia dini di daerah pedesaan dapat dicapai secara signifikan dan berkelanjutan.

SARAN

Pelaksanaan program literasi anak usia dini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal agar memberikan dampak yang optimal dan jangka panjang. Kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dapat menjaga konsistensi proses belajar anak serta membantu memperkuat kemampuan literasi dasar mereka secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia.

Selain keberlanjutan program, peningkatan fasilitas dan alat bantu belajar juga menjadi kebutuhan penting. Penyediaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti buku bergambar, media interaktif, dan permainan edukatif, dapat meningkatkan minat belajar anak serta mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Pelatihan bagi orang tua dan kader lokal perlu diselenggarakan untuk memastikan proses pembelajaran anak dapat berlanjut di luar kegiatan formal. Dengan dibekali pemahaman literasi dasar dan strategi pendampingan belajar, orang tua dan kader desa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan di rumah maupun di komunitas.

Dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait sangat diperlukan dalam bentuk kebijakan dan alokasi anggaran untuk menjamin keberlangsungan program literasi dini. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan kelembagaan, termasuk pendirian pusat pembelajaran anak usia dini berbasis masyarakat yang mudah diakses oleh seluruh warga desa. Selain itu, integrasi program pelatihan literasi dengan kegiatan PAUD atau TPA lokal menjadi langkah strategis untuk menciptakan sinergi antarprogram. Integrasi ini diharapkan mampu memperluas jangkauan layanan pendidikan anak usia dini serta memastikan pemerataan akses pembelajaran literasi di seluruh wilayah desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arrumaisha, A., Aisyah, S., Nurfida, N., & Damayanti, A. (2023). Stimulasi Guru Untuk Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 454–460. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2456>
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Tematik Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Firman, F., & Umar, A. (2023). Perencanaan Strategis Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3537–3544. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4905>
- Karim, A., Umam, K., Abidin, A. R., Nurcahyati, N., & Riskiatin, S. (2023). Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Ngarsa Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 109–124. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.415>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (Jet)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Mulyati, S., Rachmah, H., & Hakim, A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan PAUD Di Daerah Tertinggal Desa X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 87–92. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3011>
- Muttaqin, K., Nasihah, D., & Umamah, A. (2023). Literasi Digital Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Di Desa Putat Lor Kabupaten Malang. *Lumbang Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 710–719. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1542>
- Ningsih, D. L., Oviyanti, F., & Atika, N. (2022). Pengaruh Belajar Daring Pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1488–1494. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.592>
- Setiadi, S., Maulana, R., & Hidayat, S. (2025). Dampak Pungutan Desa terhadap Aset dan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(2), 160–180. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i2.3732>